

PERAN AKUNTANSI ISLAM DALAM MENDORONG IMPLEMENTASI EKONOMI SYARIAH

SOFYAN SYAFRI HARAHAP
Universitas Trisakti

Pada hari ini telah Aku sempurnakan untuk kamu agamamu, dan telah Aku cukupkan kepada kamu nikmat Ku dan telah Aku ridhai Islam sebagai agama bagi kamu (Almaidah 3)

Hai sekalian orang-orang beriman masuklah ke dalam Islam keseluruhannya dan jangaulah kamu ikuti langkah-langkah syetan sesungguhnya syetan itu musuh yang nyata bagimu (Albaqarah 208)

PENGANTAR

Karl Marx adalah salah satu figur yang sangat banyak menyoroti bahaya kapitalisme, dia juga tidak luput menyoroti Akuntansi Kapitalisme. Yang terakhir ini dianggapnya sebagai bagian atau pilar dari sistem ekonomi Kapitalis yang mengutamakan kepentingan Kapitalis yaitu pemilik modal atau mereka yang kaya. Tulisan ini mencoba menganalisis peran akuntansi ini dalam suatu sistem ekonomi dan khususnya peran Akuntansi Islam dalam mendorong implementasi ekonomi Syariah.

Tulisan ini akan memulai pembahasan terhadap fenomena resistensi terhadap sistem ekonomi Kapitalis, kemudian peluang dan ciri sistem ekonomi Islam dan pada bagian akhir akan membahas fungsi dan peran akuntansi Islam dalam mendorong maupun menjamin berjalannya sistem ekonomi syariah itu sendiri.

RESISTENSI TERHADAP EKONOMI KAPITALIS

Jubelium 2000, mereka menamakan kelompoknya. Kelompok ini berpusat di Sydney dengan satu program yaitu menolak dominasi sistem ekonomi yang saat ini dikuasai oleh corporation atau MNC (Multi National Corporation) yang dimiliki oleh Barat dan kaum Kapitalis. Salah satu iklan mereka yang sangat menarik adalah suatu episode cerita sebuah keluarga miskin di Afrika. Mereka ini setiap hari melakukan kegiatan banting tulang untuk mencari sesuap nasi untuk memenuhi kebutuhannya. Ada yang menjadi buruh harian, si anak kecil

ada yang mengamen, memulung, menjual kue, dan sebagainya. Pada setiap malam mereka pulang kerja mengumpulkan pendapatannya dan sebagian disisihkan untuk membeli makanan dan biaya sekolah dan sebagian lagi mereka setorkan kepada "orang kaya" tempat mereka berutang. Episode ini menunjukkan bahwa yang terjadi dalam sistem ekonomi dunia saat ini adalah proses pemiskinan bahkan yang lebih ekstrem lagi adalah orang (negara) miskinlah yang diperas untuk kemakmuran orang (negara) kaya. Ekonomi terbuka ternyata tidak memberikan kesejahteraan dan kemakmuran, bahkan diakui bisa berbahaya bagi pembangunan sosial (Business Week, November 8, 2000). Majalah ini melanjutkan:

Kebeneran sederhana adalah bahwa liberalisasi pasar tidak mengangkat boot dan dalam beberapa kasus telah menimbulkan kesulitan, kerusakan bagi bangsa miskin. Apalagi?, tidak bisa dihindari bahwa perusahaan besar telah menyumbang pada pelanggaran hak-hak buruh, hak-hak manusia dan kerusakan lingkungan alam karena tujuannya yang terlalu memfokuskan pada pencarian laba" (halaman 42).

Negara-negara miskin diberbagai belahan dunia sebenarnya telah berfungsi sebagai donator untuk pertumbuhan ekonomi maju. Dalam sistem kapitalisme, yang terjadi adalah proses pemiskinan, yang miskin akan semakin miskin dan yang kaya akan semakin kaya.

Situasi ini akan lebih terlihat lagi dari era globalisasi yang saat ini sedang kita masuki. Pada periode ini perusahaan besar dari negara-negara maju menginginkan adanya pasar bebas, terbuka, tanpa ada barrier yang menghambat proses perdagangan antar negara. Yang terjadi adalah pasar persaingan bebas dimana yang kuat dan yang lemah sama sama masuk dalam era persaingan global yang tajam. Apa yang akan terjadi, mari sama sama kita tunggu, namun anggapan penulis adalah yang lemah akan mengalami kekalahan. Bahkan kalau kita lihat kenyataannya mereka yang besar sendiri tidak benar tulus membuka pasar domestiknya. Jepang misalnya tidak pernah membuka pasar domestiknya untuk komoditi pertanian dan buah-buahan karena mereka ingin melindungi petaninya. Amerika juga tidak mau membuka pasar tenaga kerjanya demi untuk melindungi tenaga kerja rakyatnya. Oleh karenanya yang terjadi hanya sekedar kamuflase untuk memaksa negara miskin untuk membuka pasarnya sehingga barang-barang komputer, elektronik dan industrianya bisa bebas menasuki pasar dunia tanpa melakukan hal yang sama pada produk-produk lain negara berkembang karena mengganggu kepentingan ekonomi, politik dalam negerinya.

Fenomena ini bisa kita lihat dari resistensi negara maju terhadap tuntutan Club of Rome pada tahun 70an. Club of Rome waktu itu meminta agar pertumbuhan ekonomi dunia ditetapkan "zero growth" agar dapat mengurangi kerusakan "eco system" dan kerusakan lingkungan yang diciptakan oleh kemajuan industri. Imbauan itu sampai sekarang tidak pernah kedengaran lagi. Artinya perusahaan besar dan industri besar masih terus berlomba mencapai pertumbuhan yang tinggi untuk memuaskan selera investor atau si Kapitalis.

Demikian juga fenomena kegagalan KTT Bumi atau KTT Iklim Dunia. KTT ini didesain untuk memaksa negara industri mengurangi pertumbuhan industrinya agar tidak melakukan atau memproduksi barang-barang yang merusak "eco system" atau merusak keseimbangan atau iklim global. Gerakan ini biasanya dipelopori oleh "Greenpeace" atau club lain seperti "Friends of Earth". KTT iklim dunia yang dilakukan di Den Haag tanggal 13-24 November 2000 lalu ternyata gagal memberikan solusi terhadap kemungkinan kerusakan iklim global akibat industri negara maju seperti Amerika, Kanada, Jepang, Australia. Protokol Kyoto 1977 telah merekomendasikan untuk mengurangi emisi gas bahan bakar yang dianggap merusak iklim global, namun dalam implementasinya selalu gagal.

Negara maju melakukan tekanan kepada negara yang sedang berkembang untuk membatasi pengusahaan sumber-sumber alamnya (hutan, pertambangan) karena dianggap merusak eco system. Fenomena ini menunjukkan bahwa negara-negara maju sebenarnya tidak adil. Mereka hanya memperhatikan kepentingan negaranya tanpa mempertimbangkan kepentingan negara berkembang lainnya.

Business Week edisi November 6 tahun 2000 yang telah disinggung dimuka telah melakukan coverage yang luas tentang sistem kapitalisme. Dalam liputannya Business Week menyimpulkan memang secara aggregate kapitalisme telah memberikan pertumbuhan yang sangat pesat namun siapa yang menikmatinya menurut Business Week tidak merata. Sehingga diperlukan cara yang lebih baik untuk menjadikan sistem kapitalisme ini semakin baik.

THE DEATH OF ECONOMICS

Situasi diatas juga sudah menjadi diskusi akademisi. Hal ini bisa dilihat dari berbagai buku yang diterbitkan yang menilai kapitalisme ini sudah harus ditinjau kembali. Salah satu buku yang terkenal adalah buku yang berjudul "The Death of Economics" karangan Ormerod (1994). Menurut ulasan buku ini, dunia saat ini dilanda suatu kecemasan yang maha dahsyat dengan kurang dapat beroperasinya sistem ekonomi yang memiliki ketahanan untuk menghadapi setiap gejolak ekonomi maupun monster. Indikasi yang dapat disebutkan disini adalah pada akhir abad 19 dunia mengalami krisis dengan jumlah tingkat pengangguran yang tidak hanya terjadi dibelahan dunia negara-negara berkembang akan tetapi juga melanda dunia negara industri maju.

Ormerod (1994) menyebutkan bahwa unemployment dinegara-negara Eropa Barat meningkat menjadi 20 juta tingkat pengangguran. Amerika mengalami defisit anggaran dua kali lipat dari tahun-tahun sebelumnya, yaitu pada anggaran pemerintah dan neraca perdagangannya. Belahan timur benua Eropa tak luput dari incaran krisis ekonomi, yang memberikan catatan sejarah baru bagi ekonomi dunia yaitu tumbangannya sistem perekonomian Uni Sovyet, dimana memberikan arti bahwa saat itu pula telah berakhirnya sistem ekonomi sosialis yang lebih mencerminkan pada suatu ketidakadilan ekonomi dengan

menghilangkan endowment gap pada setiap kegiatan ekonomi. Sehingga yang terjadi adalah kurang intensifnya dunia usaha dalam menanamkan investasi dan sangat berdampak pada sendi-sendi kehidupan yang mengarah pada kemiskinan secara struktural. Di Asia, Jepang mengalami resesi sejak perang dunia ke dua, Asia serta ASEAN mengalami krisis ekonomi terparah yang dimulai dari Thailand sampai ke Indonesia yang menghancurkan pranata kehidupan sosial yang berkepanjangan. Bahkan kita saat ini masih merasakannya.

Ormerod (1994) menandasakan bahwa ahli ekonomi terjebak pada idealisme, ideologi dunia yang mekanistik yang ternyata tidak memiliki kekuatan dalam membantu dan mengatasi resesi ekonomi yang melanda dunia. Mekanisme pasar yang merupakan bentuk dari sistem yang diterapkan Kapitalis cenderung pada pemusatan kekayaan pada kelompok orang tertentu.

Sebenarnya banyak lagi buku-buku lain yang membahas krisis sistem ekonomi kapitalisme ini antara lain: Stephen Rousseas (1979) dengan judul "*Capitalism and catastrophe*", Belkaoui (1989) "*Coming Crisis in Accounting*", M Umer Chapra (1992), "*Islam and Economic Challenge*", dan lain sebagainya.

MUNCULNYA EKONOMI ISLAM

Kita merasa bersyukur dan gembira saat ini karena kajian tentang ekonomi Islam semakin meluas. Maraknya kajian ekonomi Islam ini juga tentu akan mempengaruhi kajian mikro ekonomi seperti Akuntansi. Saat ini ada kehausan kalangan mahasiswa dan masyarakat untuk mempelajari Ekonomi/Akuntansi Islam (Chapra, 1996, 1997, 2000). Hal ini dapat dilihat dari berbagai seminar, kajian, pusat studi, bahkan jenjang pendidikan yang khusus membahas Ekonomi/Akuntansi Islam. Di berbagai Universitas seperti Universitas Indonesia, Universitas Trisakti, Universitas Diponegoro, Universitas Brawidjaya, STAN. Bahkan di luar negeri juga kehausan ini sudah juga menjalar ke berbagai Universitas. Lembaga serta Pusat Kajian juga telah melakukan berbagai kegiatan seminar dan konferensi secara berkala untuk membahas ekonomi Islam ini termasuk didalamnya perbankan, keuangan, asuransi, dan tentu akuntansi. Harvard University, University of Loughborough, University of Dubrah, University of Wales, University of Portsmouth, University of Wonglongong, University of Western Sydney MacArthur dan lain sebagainya. Mata kuliah ekonomi Islam sudah menjadi satu mata kuliah baik sebagai mata kuliah wajib, atau elektif.

Konferensi internasional yang memfokuskan diri pada akuntansi Islam telah dilakukan tiga kali, di Sydney, Jordan, Indonesia, dan yang ke empat di Massey University, Palmerston North, New Zealand 12-14 Februari 2001. Di berbagai universitas, mahasiswa baik muslim maupun non muslim telah banyak memilih topik ini untuk menjadi judul skripsi dan mereka ini selalu menanyakan berbagai pertanyaan maupun bahan yang bisa dijadikan rujukan.

Konsep-konsep ekonomi/akuntansi Islam adalah menjaga agar nilai-nilai Islam tetap berlaku dan dapat mewujudkan risalah yang dibawa oleh Islam itu sendiri. Menurut Chapra (1992) Ekonomi Islam adalah ekonomi yang mewujudkan risalah Islam. Beliau menyetir pendapat Al Gazali tentang maksud Arrisalah sebagai upaya untuk mewujudkan kesejahteraan bagi seluruh manusia yang terletak pada:

1. Mengamankan keyakinan atau agama
2. Mengamankan diri manusia itu sendiri
3. Mengamankan otak dan pikirannya
4. Mengamankan keturunan dan generasi mudanya
5. Mengamankan harta kekayaannya

Dalam ayat Alquran Albaqarah 201 dinyatakan Tuhan keinginan manusia yaitu kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat. Ini berarti bahwa semua sistem nilai dalam Islam akan mampu mewujudkan kebaikan bukan saja di dunia tetapi juga nanti di akhirat. Rahasia sistem nilai Islam adalah bahwa arrisalah, syariah dan hukum-hukumnya bukan hanya mengejar kebaikan manusia secara zahir tetapi juga bathin, bukan saja secara dunia tetapi juga akhirat. Keyakinan akan adanya akhirat merupakan perbedaan penting antara ideologi Kapitalis dengan ideologi Islam yang pada akhirnya akan berpengaruh pada paradigma, konsep, dan sistem ekonominya. Beberapa sifat dari sistem ekonomi Islam itu sendiri dapat dilihat dari ayat Alquran sbb.:

"Dan janganlah kamu memakan harta sesamamu dengan bathil dan kamu bawa perkaranya kepada hakim supaya kamu dapat memakan sebagian harta orang lain dengan cara berbuat dosa sedang kamu mengetahui!" (Albaqarah 188)

"... dan hendaklah seorang penulis diantara kamu menuliskannya dengan adil dan janganlah seorang penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah telah mengajarkannya..." (Albaqarah 282)

"Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu jadi orang-orang yang menegakkan kebenaran karena Allah, menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah sekali-kali kebencian kamu terhadap sesuatu kaum mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah karena adil itu lebih dekat kepada taqwa. Dan bertaqwalah kamu kepada Allah sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan" (Almaidah 8)

Dari sistem nilai ekonomi Islam ini dapat kita lihat perbedaan mencolok sehingga konsep, paradigma dan sistem Kapitalis sebenarnya tidak sesuai dengan paradigma dan konsep yang diharapkan oleh masyarakat Islam itu. Dan hal ini akan berpengaruh juga kepada sistem filosofi, prinsip dan teknik akuntansinya.

PERKEMBANGAN AKUNTANSI ISLAM

Literatur yang membahas topik ini masih sangat langka. Di Indonesia baru ada empat buku: Pertama Harahap (1992), *Akuntansi, Manajemen dan Pengawasan dalam Perspektif Islam*, terbitan FE Universitas Trisakti, yang kedua Harahap (1997), *Akuntansi Islam*, PT Bumi Aksara, Jakarta, dan yang ketiga; Triyuwono (2000), *Organisasi dan Akuntansi Syariah*, LKiS Yogyakarta. Keempat: Muhammad (2000) *Prinsip-prinsip Akuntansi dalam Alquran*, terbitan UII Press Yogyakarta. Buku kelima yang sedang dalam proses penyusunan adalah "Menuju Perumusan Teori Akuntansi Islam" oleh Sofyan S Harahap (2001). Literatur ini diharapkan akan terus tumbuh dan Alhamdulillah di beberapa universitas di Indonesia maupun dunia telah banyak menjadikan topik Akuntansi Islam ini menjadi objek penelitiannya. Apa ciri Akuntansi Islam itu?

CIRI UMUM AKUNTANSI ISLAM:

Patut dijelaskan disini bahwa Akuntansi Islam selaku sistem alternatif dari sistem Akuntansi Kapitalis belumlah terwujud sebagaimana wujud dari sistem akuntansi Kapitalis itu. Saat ini periode pertumbuhannya baru mencari identitas diri dan mencari paradigma dan landasan berfikir. Salah satu hasil karya yang patut kita catat adalah karya Iwan Triyuwono (2000) yang memberikan argumen yang kuat yang membantah argumen Kapitalis selama ini yang mengklaim bahwa akuntansi itu bebas nilai (*value free*). Artinya akuntansi akan berlaku bagi semua ideologi dan situasi tanpa dipengaruhi faktor etika, keyakinan, dan prinsip hidup manusianya. Iwan dalam studinya mengungkapkan bahwa akuntansi yang ada saat ini sudah dipengaruhi oleh kepentingan ideologi Kapitalis, karenanya jika ada organisasi amanah atau organisasi yang dideklarasikan sebagai organisasi Islam mestinya akan memiliki akuntansi yang berbeda pula yang dipengaruhi oleh keyakinan para pengelola organisasi tersebut. Argumen ini membuktikan bahwa akuntansi Islam itu ada dan harus kita rumuskan sendiri berdasarkan ideologi Islam yang kita anut. Pendapat ini hampir sama dengan pendapat Marx yang menuduh akuntansi yang ada saat ini adalah alat untuk melegitimasi keadaan dari struktur sosial, ekonomi, politik Kapitalis. Marx menganggap bahwa akuntansi Kapitalis adalah bentuk kesadaran yang palsu dan merupakan alat untuk memistikkan bukan memberikan informasi yang benar tentang hubungan sosial yang membentuk lembaga produksi (Harahap, 1993).

Memang belum banyak ulasan yang memuaskan tentang ciri akuntansi Islam itu. Apalagi jika kita ingin selengkap akuntansi Kapitalis yang ada sekanang ini. Membahas rumusan akuntansi memerlukan pembahasan lengkap tentang struktur dan elemen akuntansi itu. Salah seorang yang mencoba merumuskan ciri akuntansi Islam itu adalah Muhammad Akram Khan (Harahap, 1999). Beliau ini merumuskan sifat sifat akuntansi Islam sbb:

1. Penentuan Laba yang tepat
2. Mempromosikan dan menilai efisiensi kepemimpinan
3. Ketaatan kepada hukum Syariah'
4. Keterikatan pada keadilan
5. Melaporkan dengan baik
6. Perubahan dalam praktek akuntansi

Penulis sendiri setuju atas beberapa ciri ini yang sejalan dengan beberapa ayat alquran yang dikutip diawal tulisan ini yang intinya adalah bahwa akuntansi Islam itu harus mempromosikan syariah yang didasarkan pada kebenaran dan keadilan. Ilmu akuntansi harus dapat berperan membantu terciptanya dan berjalannya sistem ekonomi yang sesuai dengan ajaran Islam itu sendiri.

PERUMUSAN STANDAR AKUNTANSI ISLAM

Bagaimana kita merumuskan identitas dan ciri maupun elemen akuntansi Islam itu dalam situasi dimana sistem akuntansi Kapitalis sudah sangat "sophisticated" dan akuntansi Islam masih "infant"? Saat ini kita belum memiliki lembaga resmi yang bersifat internasional yang diakui semua pihak dan semua negara yang diharapkan dapat merumuskan elemen Teori akuntansi Islam itu. Kita saat ini baru memiliki The Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions (AAOIFI) (1998) yang hanya memfokuskan perumusan standar akuntansi dan auditing bagi industri perbankan. Sebagaimana diketahui lembaga ini tidak memiliki rumusan awal sendiri tetapi menggunakan pendekatan rekonstruksi. Lembaga ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

The Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions (AAOIFI) sebelumnya bernama *Financial Accounting Organization for Islamic banks and Financial Institution* didirikan pada tanggal 1 Safar 1410 H atau 26 Februari 1990 di Aljiria. Tujuan organisasi ini adalah:

1. Mengembangkan pemikiran akuntansi dan auditing yang relevan dengan lembaga keuangan.
2. Menyemaikan pemikiran akuntansi dan auditing yang relevan kepada lembaga keuangan dan penerapannya melalui pelatihan, seminar, penerbitan jurnal yang berkaitan dengan hasil riset.
3. Menyajikan, mengumumkan dan menafsirkan standar akuntansi dan auditing untuk lembaga keuangan Islam.
4. Mereview dan merubah standar akuntansi dan auditing untuk lembaga keuangan Islam.

Struktur organisasi AAOIFI ini terdiri dari *General Assembly* (Majelis Umum) yang berangotakan anggota pendiri dan non pendiri. Pengamat berhak

untuk menghadiri rapat-rapat majelis lampu hak suana. Majelis inilah yang merupakan majelis tertinggi dalam Dewan. Kemudian *Board of Trustees* yang beranggotakan 15 anggota paruh waktu yang dipilih Majelis Umum untuk periode 3 tahun. *Anggota Board of Trustees* ini terdiri dari:

1. Badan Pengatur dan Pengawas
2. Lembaga keuangan Islam
3. Dewan Pengawas Syariah
4. Professor dari universitas
5. Organisasi dari asosiasi yang bertugas mengatur profesi akuntansi dan atau yang bertanggungjawab untuk menyusun standar akuntansi dan auditing.
6. Akuntan terdaftar
7. Dan para pemakai laporan keuangan lembaga keuangan Islam

PENDEKATAN PERUMUSAN PRINSIP AKUNTANSI ISLAM

Perkembangan akuntansi Islam masih sangat muda bahkan dapat dikatakan baru lahir. Si "bayi" ini lahir ke tengah tengah orang dewasa yang dapat dikatakan sudah matang dan sempurna. Orangtua Si bayi ini juga masih dalam perwalian orang lain. Sehingga dalam situasi ini banyak orang belum tahu atau terlalu berharap seolah Akuntansi Islam itu seperti orang dewasa dengan orangtuanya yang juga sudah matang tadi. Situasi ini perlu dipahami sebelum kita membahas topik Prinsip-Prinsip Akuntansi Islam ini.

Dalam membahas ciri atau prinsip akuntansi Islam maka kita tidak bisa melepaskan diri dari atau pendekatan yang sudah dipakai dalam akuntansi konvensional atau persisnya akuntansi Kapitalis. Hal ini menurut hemat saya masih lebih baik daripada membuat perumusan sendiri dengan pola dan pendekatan sendiri dalam merumuskan Prinsip Akuntansi Islam. Pendekatan ini saya namakan "pendekatan rekonstruksi" (Rohimin, 1999).

Pendekatan ini juga telah dipakai oleh "*The Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions* atau AAOIFI (1998:24)" Lembaga ini mengemukakan dalam proses perumusan Teori Akuntansi Islam:

1. Tentukan Tujuan berdasarkan prinsip Islam dan ajarannya kemudian pertimbangkan Tujuan ini dikaitkan dengan pemikiran akuntansi kontemporer. (*Establish objectives based on the principle of Islam and its teachings and then consider these established objectives in relation to contemporary accounting thought*).
2. Dimulai dari tujuan yang ditetapkan Akuntansi Kontemporer, lakukan pengujian, lalu terima yang sesuai dengan syariat Islam dan tolak yang bertentangan dengan syariat Islam. (*Start with objectives established in contemporary accounting thought, test them against Islamic Shari'a, accept those that are consistent with shari'a and reject those that are not*) (para 22).

Pendekatan ini memang lebih cepat, namun bukan berarti meninggalkan pendekatan lain yang disebut oleh Iwan (2000) "dekonstruksi" yang memulainya dari perumusan basic principle dan ontologi akuntansi Islam itu. Itu akan terus kita perjuangkan sehingga nantinya akan bertemu dan menjadi saling menopang lahirnya akuntansi Islam yang komprehensif dan integratif.

Dibanding dengan kemajuan Ekonomi, perbankan Islam, Akuntansi tergolong dibelakang. Hal ini wajar saja karena memang akuntansi adalah pembantu atau "tool" dari organisasi atau manajemen. Perkembangan praktek Ekonomi Islam dimulai dari lahirnya lembaga-lembaga atau organisasi yang menerapkan nilai dan filosofi Islam, sejak keberadaan itu maka lama kelamaan akan meningkat pada kebutuhan akan adanya sistem informasi dan pelaporan, dan disinilah awalnya akuntansi itu diperlukan. Karena selama ini konsep dasar dari akuntansi mainstream adalah konvensional maka dengan munculnya organisasi, bisnis, dan praktek ekonomi keuangan yang berbeda dari praktek konvensional maka diperlukan juga praktek akuntansi yang lain dan yang konvensional dan itulah Akuntansi Islam.

Maka untuk merumuskan teori, prinsip akuntansi Islam ini, langkah yang harus diikuti adalah:

1. Memahami Teori Akuntansi Kapitalis
2. Memahami beberapa pendapat normatif dari para ahli atau lembaga tentang Teori akuntansi Islam
3. Menguasai syariah, konsep, filosofi dari prinsip-prinsip kehidupan Islam
4. Rekonstruksi Teori Akuntansi Kapitalis menjadi Teori Akuntansi Islam dengan cara:
 - a. Memakai konsep atau teori yang tidak bertentangan dengan syariah Islam
 - b. Membuang, menolak, dan menghilangkan konsep atau norma yang bertentangan dengan norma Islam
 - c. Menganalisa dan meredefinisi konsep-konsep yang dikategorikan masih kabur antara teori akuntansi Kapitalis atau teori Akuntansi Islam
 - d. Merumuskan konsep baru yang di "insert" ke dalam teori Akuntansi Islam jika belum ada.
5. Menguji konsep Akuntansi Islam hasil rekonstruksi dengan cara: Diskusi, seminar, konferensi, simposium, public hearing, delphi system menggunakan tenaga-tenaga ahli dibidangnya untuk mengomentarkannya.
6. Menguji Teori Akuntansi Syariah itu melalui Empirical Research.

Kalau pendekatan ini kita ikuti maka untuk merumuskan Prinsip Akuntansi Islam maka kita harus membahas dan mempelajari Akuntansi Kapitalis.

STRUKTUR TEORI AKUNTANSI KAPITALIS

Menurut teori "colonial model" yang dikemukakan Gambling dan Kanim (1986) sebenarnya jika pribadinya Islam maka seyogyannya aturan yang dipakai adalah syariat Islam sehingga masyarakatnya akan ditata sesuai Islam dan tentu sistem ekonomi, sosial, prinsip dan sistem akuntansinya juga sesuai dengan syariat Islam. Hal ini dapat dilihat dari gambar sebagai berikut:



Menurut teori colonial model itu seyogyanya suatu masyarakat akan melahirkan teori dan praktek sesuai ideologi yang dianutnya. Tetapi kenyataannya, khususnya di negara-negara Timur yang selalu mengklaim memiliki sistem sosial politik tersendiri, namun kenyataannya ideologinya "das-eainnya" adalah sekuler-materialis-kapitalis. Karena memang ideologi kapitalis inilah yang mendominasi dunia saat ini. Jika nanti terwujud Aceh Darussalam menerapkan syariat Islam di daerah ini maka hal ini merupakan "ladang" subur untuk menggali secara empirik bagaimana seharusnya akuntansi Islam itu. Kita harapkan Aceh Darussalam akan menjadi pionir dalam melahirkan prinsip-prinsip akuntansi Islam itu.

Teori akuntansi berkaitan erat dengan penyusunan kebijaksanaan akuntansi. Hubungan itu dapat dilihat dari gambar 1.

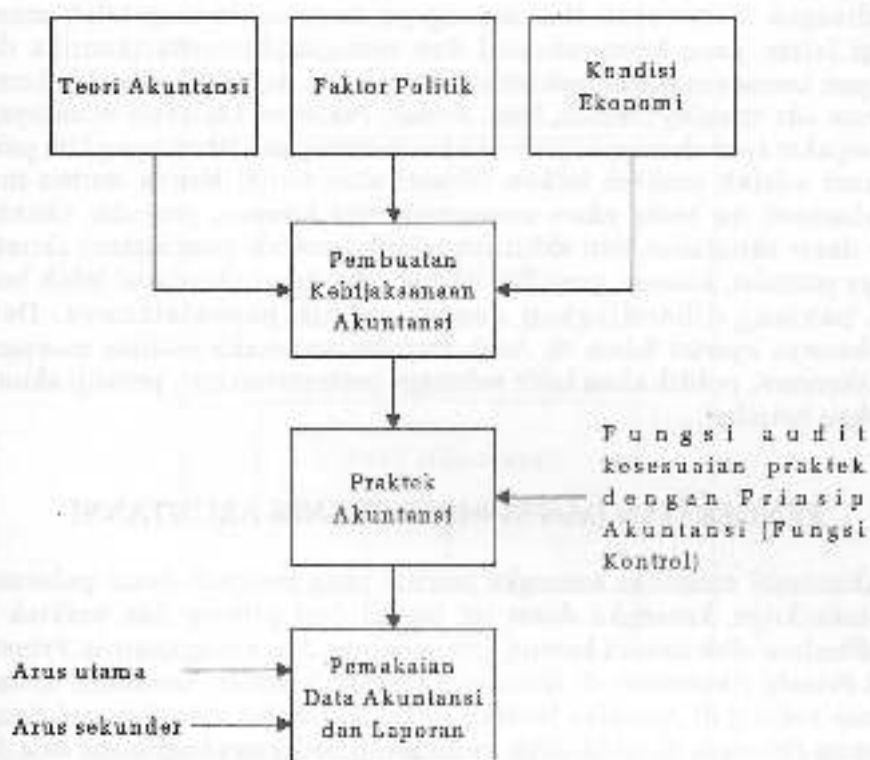
Dari gambar tersebut jelas kita lihat bahwa dalam penyusunan kebijaksanaan akuntansi yang akan dijadikan sebagai dasar dalam praktek atau teknik akuntansi dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain:

1. Teori Akuntansi,
2. Faktor Politik, dan
3. Kondisi Ekonomi.

Hal ini membuktikan bahwa kita harus mempelajari teori akuntansi, politik, dan kondisi ekonomi untuk dapat merumuskan kebijaksanaan akuntansi. Kalau sistem ekonomi dan politiknya Islami maka akan berpengaruh pada perumusan kebijakan akutansinya.

GAMBAR 1

Lingkungan Akuntansi Keuangan



Sumber:

Harry I Wolk, Jere R. Francis, dan Michael Tearney: *Accounting Theory, a Conceptual and Institutional Approach*, hlm. 8. Atau (Harahap, 1993)

TEORI AKUNTANSI

Teori akuntansi adalah susunan konsep, definisi, dan dalam menyajikan pandangan yang sistematis suatu fenomena dengan menunjukkan hubungan antara variabel yang satu dengan yang lain dengan maksud untuk menjelaskan

dan meramalkan fenomena. Berdasarkan pernyataan ini maka semestinya teori itu harus melihat dan menyesuaikan diri dengan perkembangan dan evolusi dari interaksi pemakai laporan keuangan dan situasi bisnis.

Pemakai laporan keuangan menentukan tujuan laporan keuangan. Mereka inilah yang diminta pendapatnya untuk apa mereka menggunakan laporan keuangan. Dari pendapat ini para ahli merumuskan postulat, konsep, prinsip dasar, dan akhirnya dijabarkan teknik pencatatan akuntansi.

Hubungan antara para pemakai laporan keuangan, fenomena sosial, prinsip akuntansi serta teori akuntansi ini dapat dilihat dari gambar 2.

Lambat atau cepat struktur akuntansi mestinya mengikuti evolusi perkembangan masyarakat. Dan sayangnya masyarakat yang telah memiliki ideologi Islam yang komprehensif dan mengimplementasikannya dalam kehidupan kemasyarakatan secara konsekwen dapat dikatakan belum ada. Kalau pun ada misalnya Saudi, Iran, Sudan, Pakistan, Malaysia misalnya, kita belum sepakat apakah memang mereka itu menerapkan Islam yang kita pahami. Akuntansi adalah praktek bukan filosofi atau berisi hanya norma-norma. Perkembangan itu tentu akan mempengaruhi konsep, postulat akuntansi, prinsip dasar akuntansi, dan akhirnya teknik (metode pencatatan) akuntansi. Biasanya postulat, konsep, postulat, dan prinsip dasar akuntansi lebih bersifat jangka panjang dibandingkan dengan teknik pencatatannya. Dengan diterapkannya syariat Islam di Aceh Darussalam maka realitas masyarakat, sistem ekonomi, politik akan lahir sehingga perumusan ciri, prinsip akuntansi Islam akan berjalan.

PENGERTIAN DAN SUMBER TEKNIK AKUNTANSI

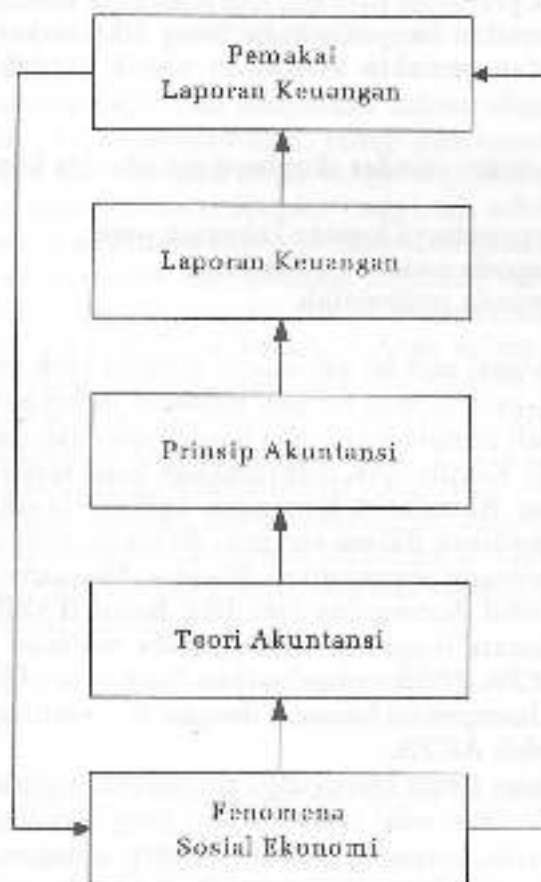
Akuntansi memiliki kerangka teoritis yang menjadi dasar pelaksanaan teknik-tekniknya, kerangka dasar ini terdiri dari prinsip dan praktek yang sudah diterima oleh umum karena kegunaannya dan kelogisannya. Prinsip itu disebut Prinsip Akuntansi, di Indonesia berlaku Standar Akuntansi Keuangan Indonesia sedang di Amerika berlaku *FASB Statement* atau *General Accepted Accounting Principle* (GAAP). SAK merupakan pedoman bagi siapa saja dalam menyusun laporan keuangan yang akan diterima oleh umum.

Standar Akuntansi mencakup konvensi, peraturan, dan prosedur yang sudah disusun dan disahkan oleh lembaga resmi pada saat tertentu. Standar ini merupakan konsensus pada kala itu tentang pencatatan sumber-sumber ekonomi, kewajiban, modal, hasil, biaya, dan perubahannya. Dalam standar ini dijelaskan apa yang dicatat, bagaimana mencatatnya, dan bagaimana mengungkapkannya dalam laporan keuangan yang akan disajikan.

Standar Akuntansi ini merupakan masalah penting dalam profesi dan semua pihak memiliki kepentingan terhadapnya. Oleh karena itu mekanisme penyusunan prinsip akuntansi harus diatur sedemikian rupa sehingga dapat memberikan kepuasan kepada semua pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan. Standar Akuntansi ini akan terus-menerus berubah dan

GAMBAR 2

Hubungan Pemakai Laporan Keuangan Teori Akuntansi dan Fenomena Sosial



Sumber: Harahap, Sofyan S (1993) Teori Akuntansi, Radjawali Per, Jakarta.

berkembang sesuai perkembangan dan tuntutan masyarakat. Belkaoui (1985) mengemukakan alasan pentingnya Standar Akuntansi yang baku sebagai berikut:

1. Dapat menyajikan informasi tentang posisi keuangan, prestasi, dan kegiatan perusahaan. Informasi yang disusun berdasarkan prinsip akuntansi yang lazim diharapkan mempunyai sifat jelas, konsisten, terpercaya, dan dapat diperbandingkan.
2. Memberi pedoman dan peraturan bekerja bagi akuntan publik agar mereka dapat melaksanakan tugas dengan hati-hati, independent, dan dapat mengabdikan keahliannya dan kejujurannya melalui penyusunan laporan akuntan setelah melalui pemeriksaan akuntan.

3. Memberikan "data base" kepada pemerintah tentang berbagai informasi yang dianggap penting dalam perhitungan pajak, peraturan tentang perusahaan, perencanaan dan pengaturan ekonomi, dan peningkatan efisiensi ekonomi dan tujuan-tujuan makro lainnya.
4. Dapat menarik perhatian para ahli dan praktisi di bidang teori dan standar akuntansi. Semakin banyak standar yang dikeluarkan semakin banyak kontroversi dan semakin bengal untuk berdebat, polemik, dan penelitian.

Dalam penyusunan standar akuntansi ini ada tiga kemungkinan:

1. Diserahkan sepenuhnya kepada kekuatan pasar.
2. Diserahkan kepada swasta/profesi atau
3. Diserahkan kepada pemerintah

Standar Akuntansi saat ini umumnya disusun oleh lembaga resmi yang diakui pemerintah, profesi, dan umum. Kalau di Indonesia yang berwenang menyusun ini adalah Komite SAK yang berada dibawah naungan IAI (Ikatan Akuntan Indonesia). Komite SAK menyerahkan hasil kerjanya kepada komite Penyusunan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia dan akhirnya akan ditetapkan dan disahkan dalam kongres. Sedangkan di Amerika sekarang lembaga yang berwenang mensahkan Standar Akuntansi (*standard setting body*) adalah Financial Accounting Standard Board (FASB) yang bebas dari pengaruh profesi secara langsung. Namun pada mulanya prinsip akuntansi dilahirkan oleh AICPA. FASB mengeluarkan Statement of Financial Accounting Standards dari interpretasi bersama dengan Accounting Research Bulletin yang dikeluarkan oleh AICPA.

Dalam akuntansi Islam seyogyanya perumusan standar akuntansi Islam itu harus memperhatikan nilai (*value laden*) yang dimiliki Islam itu sendiri sehingga akuntansi itu berperan mendorong dan menjamin bahwa maksud syariah itu dapat diwujudkan dalam suatu kegiatan ekonomi Islam tersebut.

Feran akuntansi dalam hal ini tentu sangat besar karena akuntansi ini adalah sistem informasi yang memberikan informasi suatu unit organisasi (lembaga, perusahaan) kepada pihak lain yang memerlukan. Informasi ini dapat digunakan untuk mengetahui situasi perusahaan baik dari aspek kekayaan, utang piutang, modal maupun hasil usahanya dalam suatu periode tertentu. Disamping itu informasi ini juga merupakan media "accountability" yang dapat dinilai oleh "principal"-nya apakah agent yang mengelola organisasi ini telah sesuai dengan amanah yang diberikan dan telah menerapkan syariah dari ketentuan agama yang berlaku. Dengan demikian akuntansi dapat berperan membangun, menjaga dan mengembangkan pelaksanaan syariat disemua bagian pelaksanaan kegiatan ekonomi sehingga garis yang ditetapkan Allah dalam Alquran dimana tidak ada seorang pun yang saling mencuri harta orang lain

secara bathil baik caranya, maupun dari segi pemenuhan kewajibannya misalnya zakat, infaq sadaqahnya yang merupakan bagian dari kaum fakir dan miskin serta kepentingan fi sabilillah dapat dipenuhi.

PENUTUP

Dari uraian diatas dapat kita simpulkan bahwa akuntansi Islam masih dalam tahap infant, tahap identifikasi, tahap pemunculan topik. Karena akuntansi ini adalah ilmu terapan maka sangat diperlukan "ladang" tempat menanam sehingga menjadi suatu disiplin yang utuh sebagaimana yang saat ini dimiliki oleh sistem akuntansi kapitalis. Sistem akuntansi kapitalis disusun dari sistem ekonomi kapitalis dan ideologi kapitalis. Akuntansi Islam juga demikian. Ia akan lahir dari masyarakat Islami, peminintah Islami dan sistem sosial budaya yang Islami pula. Keberadaan Aceh selaku daerah yang akan menerapkan syariat Islam disemua aspek akan merupakan ladang subur untuk menanam dan mencari bentuk Akuntansi Islam itu. Maka jangan dibuang kesempatan ini marilah saudaraku masyarakat Aceh yang terkenal pejuang ini menjadi pejuang pula dalam merumuskan Akuntansi Islam. Dunia sangat menunggunya. Semoga harapan ini bisa terwujud dalam waktu yang tidak terlalu lama. Dan akhirnya pertolongan Allah sangat kita butuhkan dan dalam hal pengetahuan ini Allah lah yang maha tshu atas segala galanya. Marilah kita minta petunjuk dan rahmat Nya.

REFERENSI

- AAOIFI (1998). Accounting and Auditing Standards for Islamic Financial Institutions, AAOIFI, Manma Bahrain.
- Al-Quran, Terjemahan Departemen Agama, (1986) Departemen Agama: 1986
- Business Week, September 11, 2000 dan Business Week, September 25, 2000
- Chapra, Umer (1985). Toward Just Monetary System, The Islamic Foundation, London
- Chapra, Umer (1992). Islam and The Economic Challenge, The Islamic Foundation, London
- Chapra, Umer (2000). The Future of Economics, an Islamic Perspectives, The Islamic Foundation, London
- Gambling, TE dan Kanim Rifaat AA (1986). Journal of Business Finance and Accounting, Vol 13 (1)
- Harahap, Sofyan Syafri (1992) Akuntansi, Pengawasan, Manajemen dalam Perspektif Islam, FE Trisakti, Jakarta.
- Harahap, Sofyan Syafri (1999), Akuntansi Islam, Bumi Aksara, Jakarta
- Harahap, Sofyan Syafri (1993), Teori Akuntansi, (Jakarta: PT Radja Grafindo Persada)
- Harahap, Sofyan Syafri (2001), "Menuju Perumusan Teori Akuntansi Islam" Penerbit Quantum, Jakarta

- Harahap, Sofyan Syafri (1994), *Teori Akuntansi Laporan Keuangan* (Jakarta: Bumi Aksara)
- Rohiman, Iin (1999) *Konsep Sofyan Syafri Harahap tentang Akuntansi Islam*, skripsi S1 LAIN Sunan Gunung Jati, Bandung.
- Triwiyono, Iwan, (2000) *Onganisasi dan Akuntansi Syariah*, LKIS, Yogyakarta
- Triwiyono, Iwan, (2000a) *Akuntansi Syariah: Implementasi Nilai Keadilan dalam Format Metafora Amanah*, *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, Vol 4(1) pp 1-34.